

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 174-178
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16895767>

Exploring Nature in English: Belajar Kosakata Bahasa Inggris Dasar tentang Alam

Muzdalifah Mahmud

Universitas Negeri Gorontalo

Email: muzdalifah.mahmud@ung.ac.id

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada tahap awal pemerolehan bahasa. Kosakata dasar yang berkaitan dengan alam dipilih karena memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo dengan tujuan memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris tentang alam kepada anak-anak sekolah dasar kelas 4-6 di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan eksplorasi berbasis alam melalui pembelajaran luar ruangan di halaman. Kegiatan berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan tahapan berupa *ice breaking*, pengenalan kosakata menggunakan kartu bergambar dan objek nyata, serta aktivitas permainan sederhana untuk memperkuat pemahaman. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap respon anak-anak selama kegiatan, meliputi antusiasme, keterlibatan, dan kemampuan menyebutkan kosakata yang diajarkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias, aktif, dan mampu menyebutkan sejumlah kosakata dasar terkait alam meskipun dengan pelafalan yang masih perlu bimbingan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan minat anak-anak untuk terus belajar bahasa Inggris melalui pendekatan berbasis alam yang kontekstual.

Kata kunci: *kosakata, bahasa Inggris, anak-anak, alam, pengabdian masyarakat*

Abstract

Vocabulary acquisition is one of the fundamental aspects of English language learning, especially for primary school-aged children who are in the early stages of language acquisition. Basic vocabulary related to nature was chosen because it has proximity to the child's daily life, making it more understandable and interesting to learn. This community service activity was implemented by Gorontalo State University English Education lecturers with the aim of introducing basic English vocabulary on nature to primary school children of grades 4-6 in Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango County, Gorontalo Province. The activity implementation method uses a nature-based exploration approach through outdoor learning in the courtyard. Activities take place in one encounter with stages in the form of ice breaking, vocabulary introduction using pictured cards and real objects, as well as simple game activities to reinforce comprehension. Evaluation was conducted qualitatively through observation of children's responses during the activity, including enthusiasm, engagement, and ability to pronounce the taught vocabulary. Activity results showed that the children were very enthusiastic, active, and capable of naming a number of basic nature-related vocabulary although with pronunciation that still needed guidance. These activities provide a fun learning experience, increase motivation, and foster children's interest in continuing to learn English through a contextualized nature-based approach.

Keywords: *vocabulary, English, children, nature, community service*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan, termasuk bagi anak-anak sejak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, pembelajaran bahasa Inggris tidak dimaksudkan untuk mencapai kemampuan akademik yang kompleks, melainkan untuk membangun fondasi awal melalui pengenalan kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kosakata menjadi salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa karena berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Nation, 2001). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, anak akan kesulitan mengekspresikan ide maupun memahami

pesan dalam bahasa asing. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata sejak dini memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pemerolehan bahasa kedua.

Bagi anak usia sekolah dasar, pembelajaran kosakata perlu dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia mereka. Strategi pembelajaran yang mengaitkan kosakata dengan pengalaman nyata terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode hafalan semata. Misalnya, memperkenalkan kosakata yang terkait dengan alam dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak-anak dapat langsung menghubungkan kata-kata tersebut dengan objek nyata di sekitar mereka.

Beberapa contoh kegiatan pengabdian serupa diantaranya adalah kegiatan yang dilaksanakan di daerah pesisir Lombok dan Gorontalo menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami kosakata bahasa Inggris melalui permainan edukatif yang dikaitkan dengan lingkungan mereka sehari-hari, sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata (Mahmud, Sakkir, Abdullah, & Dollah, 2025). Demikian pula, program pengajaran kosakata maritim di Desa Bajo-Tilamuta, Boalemo, menunjukkan bahwa kosakata yang diperoleh dari konteks kehidupan masyarakat pesisir lebih mudah dipahami dan digunakan oleh anak-anak maupun remaja (Baga, Mahmud, & Muhamad, 2024). Hal ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa pembelajaran berbasis *real contexts* atau konteks nyata berperan penting dalam membantu keberhasilan proses belajar siswa, termasuk dalam penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris.

Di daerah Gorontalo, khususnya Kecamatan Tilongkabila, anak-anak memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat memperkenalkan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar melalui kegiatan eksplorasi berbasis alam.

Kosakata tentang alam seperti pohon, bunga, sungai, gunung, burung, dan ikan sangat dekat dengan pengalaman anak-anak sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris secara lebih natural dan bermakna (Cameron, 2001; Sobel, 2004). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris tentang alam sekaligus menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada anak-anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Jumlah peserta sebanyak 25 anak. Kegiatan dilakukan di luar ruangan, tepatnya di halaman rumah, dengan durasi satu kali pertemuan.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan:

- Menyusun daftar sekitar 15-20 kosakata dasar terkait alam (tree, flower, sun, river, mountain, bird, fish, dll).
- Menyiapkan media berupa kartu kosakata, gambar, serta memanfaatkan objek nyata di sekitar lingkungan.

2. Pelaksanaan:

- Ice breaking singkat untuk menarik perhatian.
- Pengenalan kosakata melalui kartu gambar dan objek nyata.
- Eksplorasi lingkungan: anak-anak diajak menunjuk, menyebutkan, dan mencocokkan kosakata dengan objek nyata.
- Aktivitas permainan sederhana seperti tebak gambar dan permainan kelompok.

3. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan dengan observasi respon anak-anak, meliputi antusiasme, partisipasi aktif, kemampuan menyebutkan kosakata, dan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini secara umum menunjukkan hasil yang positif. Sejak awal kegiatan dimulai, anak-anak terlihat sangat antusias. Mereka tampak gembira, penuh rasa ingin tahu, dan

bersemangat mengikuti instruksi yang diberikan. Suasana riang tercipta ketika mereka saling berlomba untuk menyebutkan kata dalam bahasa Inggris yang baru mereka dengar.

Meskipun demikian, pada awalnya terdapat beberapa anak yang terlihat malu-malu untuk berpartisipasi. Mereka cenderung diam dan hanya mengamati teman-teman lain yang lebih berani. Namun seiring berjalannya kegiatan, khususnya saat permainan kelompok dimulai, anak-anak yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas kelompok mampu mendorong partisipasi lebih merata.



Gambar 1. Pelaksanaan Proses Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan di luar ruangan, tepatnya di halaman rumah, memberikan suasana belajar yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Lingkungan terbuka membuat anak-anak merasa lebih santai, bebas bergerak, dan terlibat secara fisik dalam proses belajar. Mereka dapat langsung menunjuk dan menyebutkan objek nyata seperti pohon, bunga, atau burung di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak hanya berbasis gambar atau teks, tetapi juga pengalaman langsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Proses Pengabdian

Melalui pendekatan ini, anak-anak mampu mengenali serta mengucapkan beberapa kosakata baru dalam bahasa Inggris. Walaupun pelafalan masih membutuhkan bimbingan, kemampuan mereka dalam mengingat kata lebih cepat karena dikaitkan dengan objek yang mereka lihat secara langsung. Aktivitas seperti “tebak gambar” dan “matching words” juga membuat suasana belajar menjadi kompetitif tetapi tetap menyenangkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Proses Pengabdian

Hasil kegiatan ini memperlihatkan relevansi dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata anak (Cameron, 2001). Ketika kosakata dipelajari dalam konteks yang jelas, anak-anak tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami maknanya secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak bersifat abstrak, melainkan berakar pada pengalaman sehari-hari.

Selain itu, pendekatan berbasis alam atau *place-based education* mendukung keterlibatan anak dalam belajar. Anak-anak merasa pembelajaran menjadi bagian dari dunia mereka, bukan aktivitas asing yang sulit dipahami (Sobel, 2004). Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan anak-anak di daerah yang memiliki kedekatan dengan alam sehingga pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah diterima.



Gambar 4. Pelaksanaan Proses Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memang hanya berlangsung satu kali pertemuan sehingga jumlah kosakata yang diperkenalkan masih terbatas. Namun demikian, pengalaman singkat ini terbukti mampu menumbuhkan minat anak-anak terhadap bahasa Inggris. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali dengan tema lain. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran berbasis alam memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam program keberlanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris tentang alam kepada anak-anak sekolah dasar kelas 4–6 di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango,

Provinsi Gorontalo. Dengan menggunakan metode eksplorasi berbasis alam yang dilakukan di luar ruangan (halaman rumah), anak-anak menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta kemampuan menyebutkan kosakata sederhana.

Pendekatan ini membuktikan bahwa belajar bahasa Inggris dapat dikemas secara menyenangkan dan bermakna. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dengan variasi tema lain yang relevan dengan kehidupan anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada warga kecamatan Tilongkabila, kabupaten Bone Bolango tempat kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan. Juga terimakasih untuk pimpinan Fakultas Sastra dan Budaya dan juga Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris-Universitas Negeri Gorontalo, yang telah menerbitkan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana.

REFERENSI

- Baga, M., Mahmud, M., & Muhamad, F. (2024). Maritime vocabularies learning in English for children and teenagers in the geopark area of the Bajo-Tilamuta ethnic village. *International Journal of Community Service*, 4(4), 334–340.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahmud, M., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di daerah pesisir pantai: Upaya meningkatkan kesadaran tentang lingkungan laut. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 213–221.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2011). *Teaching English to Young Learners*. Anaheim: Anaheim University Press.
- Sobel, D. (2004). *Place-Based Education: Connecting Classrooms and Communities*. Great Barrington, MA: The Orion Society.
- Wright, A. (2008). *Games for Language Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.